

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

Gambaran umum kedua sekolah yang peneliti tujukan pada penelitian ini adalah SMA Negeri 2 tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

1. SMA Negeri 2 Tarakan

a. Sejarah

SMA Negeri 2 berdiri sejak tahun 1985 berdasarkan surat keputusan Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nomor 0601/0/1985 Tanggal 22 November 1985, saat ini usia SMA Negeri 2 Tarakan sudah 33 tahun. Pada tahun 1985 yang menjabat sebagai kepala sekolah ialah Bapak Soeroto, BA hingga tahun 1991, sudah ada 8 kepemimpinan hingga saat ini, Bapak Sudarsono, S.Pd dari tahun 2014 hingga sekarang.

SMA Negeri 2 Tarakan beralamatkan Jl. Gunung kerinci RT 006 Tarakan, Kalimantan Utara. berada dipinggiran kota dan ditengah-tengah pemukiman warga. Sekolah ini mempunyai luas tanah 16,291 m², cukup luas bagi sekolah pada umumnya,

b. Visi dan misi

1) Visi

Menciptakan manusia beriman bertaqwa berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, bersumber daya serta berbudaya lingkungan hidup.

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
- c) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan
- d) Menyediakan sarana prasarana bagi peserta didik dan tenaga kependidikan
- e) Mengembangkan sikap dan prilaku yang berbudi pekerti luhur
- f) Mengembangkan sikap dan prilaku yang berbudaya lingkungan hidup

c. Identitas Sekolah

NIS : 300040

NSS : 301166201004

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Tarakan

Alamat Lengkap : Jl. Gunung Kerinci, Kel. Kampung Enam,
Kec. Tarakan Timur.
Nomor telp/Fax : 0551-23566
E-mail : sma2_trk@yahoo.com
SK. Nomor : 0601/0/1985
Tanggal berdiri : 22 November 1985
Status : Negeri
Kurikulum : K 13

d. Sarana dan prasarana

1) Luas Tanah

Konstruksi bangunan : Permanen

Status kepemilikan : Hak pakai

Luas tanah : 16.291

Luan bangunan : 3.890.50

2) Ruang menurut jenis, kondisi dan luas

Tabel 4.1

Daftar Keadaan Sekolah

No	Jenis/ Ruangan	Jumlah/ Kondisi	Luas
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Baik	8m x 9m
2	Ruang Tata Usaha	1 Baik	8m x 6,75m
3	Ruang Guru	1 Baik	8m x 15m
4	Ruang Bp/Bk	1 Baik	8m x 9m

5	Ruang Belajar/Kelas	25 (17 Baik dan lengkap, 8 ruang belum ada meja dan kursi)	Masing masing 8m x 9m
6	Ruang Belajar/ PKU	1 Baik	8m x 9m
7	Ruang UKS	1 Baik	8m x 9m
8	Ruang Lab. Fisika	1 Rusak ringan	8m x 9m
9	Ruang Lab. Biologi	1 Rusak ringan	8m x 9m
10	Ruang Lab. Kimia	1 Rusak ringan	8m x 9m
11	Ruang Lab. Bahasa	1 Baik	8m x 15m
12	Ruang Komputer	4 Baik	Masing-masing 8m x 9m
13	Ruang Perpustakaan	1 Baik	8m x 20,25
14	Ruang Osis	1 Baik	8m x 9m
15	Masjid	1 Baik	8m x 8m
16	Lapangan Olahraga/Upacara	1 dalam perbaikan	16m x 26m
17	Tempat Parkir	1 Baik	3m x 32m
18	Gudang	2 Baik	8m x 9m
19	Ruang Piket/ Pos Jaga	1 Baik	2m x 2m
20	Kamar Wc Murid	37 Baik	1,5m x 1,5m

2. SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

Satu-satunya Sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Sebatik Tengah, dan merupakan sekolah yang mewadahi seluruh pelajar yang telah lulus dijenjang sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas, sebab jarak dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan bagi siswa dan orang tua siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

a. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Sebatik Tengah di dirikan pada tahun 2010. karena inisiatif pak sukardi (kepala sekolah pertama di SMA ini). Pada saat itu siswa-siswa SMP Sebatik tengah yang ingin mekanjutkan jenjang pendidikan SMA harus melanjutkan di smansa sebatik induk. Karena faktor geografis atau jarak yang sangat jauh dan kendaraan juga pada saat itu masih kurang. Jadi pak sukardi membuka SMA Negeri 1 sebatik tengah.

Waktu pembukaan pendaftaran perdana di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah sekitar kurang lebih 60 siswa yang diterima pada saat itu (2 Kloter yaitu a dan b). Pelaksana tugas sebagai kepala sekolah yaitu bapak sukardi ,s.pd dan Unit pelaksana teknis adalah Bapak Andi Mapatang. dan bapak Andi Mapatang inilah yang memerintahkan kepada pak sukardi untuk mendirikan sekolah meskipun hanya dengan

satu atap pada saat itu. Hingga saat itu SMA Negeri 1 Sebatik Tengah telah berdiri sampai saat ini.

b. Visi dan misi

1) Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan impaq dan iptek, peduli lingkungan, berjiwa Nasionalisme, serta berkarakter di era globalisasi.

2) Misi

a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Melaksanakan Pembelajaran yang Kompetitif, Kreatif, Inovatif, Menyenangkan dibidang akademik dan non-akademik yang berbasis IT.

c) Mewujudkan sekolah Literasi.

d) Menumbuhkembangkan Pendidikan Berkarakter.

e) Mewujudkan sekolah yang ber-PHBS (ber-Prilaku Hidup Sehat dan Bersih).

c. Tujuan Sekolah

1) Meningkatkan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

2) Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti yang luhur.

3) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompeten dan berakhlak mulia.

- 4) Menumbuhkembangkan semangat berkompetisi, belajar dan bekerja keras dalam mewujudkan individu yang berprestasi.
- 5) Memberikan pelayanan pendidikan profesional dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan serta berbasis IT.
- 6) Meningkatkan sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual melalui pembinaan ekstrakurikuler.
- 8) Mengembangkan pendidikan berkarakter.
- 9) Memperingati hari-hari besar nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme.
- 10) Mewujudkan warga sekolah yang peduli pada lingkungan

d. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SEBATIK TENGAH
Status Sekolah : Negeri
Alamat : Jl. SMA Desa Sungai Limau Kec. Sebatik
Tengah Kab. Nunukan

Telpon : -

NSS : 301160812001

NPSN : 30407353

KOORDINAT:

a. Lintang : 41.162315

b. Bujur : 117.855555

e. Sarana dan Prasarana

1) Luas Tanah

Tabel 4.2
Luas Tanah

Status Pemilik	Luas Tanah	Penggunaan		Lain - lain	Keterangan
		Bangunan	Halaman		
Milik Pemerintah	10.000 M ²	Kantor dan Kelas	Upacara dan Olahraga	-	

2) Ruang Menurut Jenis, Kondisi, dan Luas

Tabel 4.3
Daftar Ruang

NO	Nama Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang Kantor	Belum Ada	-
2	Ruang Guru	Belum Ada	-
3	Ruang Kelas	12	972 M ²
4	Lab Fisika	Belum Ada	-
5	Lab Kimia	Belum Ada	-
6	Lab Biologi	Belum Ada	-
7	Lab Komputer	Belum Ada	-
8	Lab Seni	Belum Ada	-
9	Ruang Perpustakaan	Belum Ada	-
10	Mushollah	Belum Ada	-
11	Ruang Konseling	Belum Ada	-
12	Ruang UKS	Belum Ada	-
13	WC Guru	Belum Ada	-
14	WC Siswa	12	48 M ²
15	Gudang	Belum Ada	-

3) Perengkapan Sekolah

Tabel 4.4
Perlengkapan Sekolah

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Kurang Baik	Rusak	
1	Meja siswa	372	√			
2	Kursi Siswa	371	√			
3	Meja Guru	28	√			
4	Kursi Guru	25	√			
5	Papan Tulis	9	√			
6	Almari	12	√			
7	Komputer	2	√			
8	Laptop	2	√			
9	Loker	-				
10	Katalog	-				
11	Meja Kelompok	-				
12	Meja Korel	-				
13	Almari dua muka	-				
14	Almari satu muka	12	√			
15	Almari majalah	-				
16	Almari Atlas	-				
17	Almari kaca	-				
18	Meja Komputer	5	√			
19	Kursi Tamu	1 Set	√			
20	Tempat Koran	1	√			

B. Deskripsi Data

1. SMA Negeri 2 Tarakan

Sesuai penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Pada bab ini maka peneliti akan memaparkan data sesuai rumusan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih lanjutnya peneliti akan menjelaskan beberapa pokok permasalahan yang diamati baik dari obeservasi maupun wawancara yang peneliti laksanakan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1) Karakter siswa-siswi SMA Negeri 2 Tarakan

a) Diluar pembelajaran

Setiap manusia memiliki karakter dan pola pikir yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan Masnur Muslich dalam bukunya bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. (Masnur, 2011: 70).

Mudah marah, sabar, egois, peduli dan lain-lain merupakan karakter yang terdapat pada setiap manusia, begitupun siswa yang tak luput dari segala sesuatu yang memiliki karakter, pola pikir dan perilaku yang berbeda-beda.

Kepintaran, kecerdasan dan kebodohan siswa dapat dinilai dari penaggapan dan penerapan mereka.

Siswa SMA Negeri 2 Tarakan tentunya memiliki bermacam-macam karakter, hal ini biasanya dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan yang berbeda-beda. Namun diantara mereka banyak yang berperilaku baik, dan banyak pula yang berperilaku buruk. Sesuai hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2018 kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Tarakan.

“kami telah menerapkan 4S yaitu : Salam, Sapa, Sopan dan Santun”.

Salah satu upaya dari guru-guru agar murid dapat membiasakan prilaku yang baik, saling menghargai, berperilaku sopan dan santun kepada guru dan teman-teman terlebihnya kepada sesama manusia. Memberi salam merupakan perilaku yang mulia dan apabila kalian disalami, maka jawablah dengan ucapan salam yang lebih baik atau balasnya dengan salam yang semisalnya. Sesungguhnya Allah akan menghitung segala sesuatu “ (An-Nisaa’ :26).

Selaku pendidik, harus memiliki berbagai cara agar dapat memanfaatkan situasi dan kondisi di era kemajuan zaman pada saat ini, sehingga dapat membiasakan para murid untuk selalu berbuat baik, sopan, santun dan lainnya, serta

dapat membaca situasi dan kondisi apabila saat ini memberi salam, sapa, sopan dan santun harus dipertahankan dan dilestarikan, sebab salam, sapa, sopan dan santun salah satu budaya dan kunci agar saling menghargai dan menyayangi sesama ummat manusia.

Terlepas dari upaya positif yang dilakukan oleh para guru, ada saja peserta didik yang melakukan hal-hal yang sebaliknya, tidak sopan, tidak patuh dan hal-hal yang buruk lainnya.

“anak nakal pasti ada disetiap kelas, namun ada perbuatan buruk yang sering terjadi tiap tahunnya, yaitu hamil dibawah umur atau menghamili anaknya orang. Ini merupakan kesalahan yang besar dan perbuatan terburuk bagi pelajar selama ini”.

Tidak dapat dipungkiri hal tersebut terjadi bagi pelajar yang duduk dibangku SMA, banyak faktor yang mempengaruhi pelajar untuk melakukan hal-hal seperti itu. Setiap sekolah pasti menginginkan peserta didiknya menjadi yang terbaik, namun karakter murid bermacam-macam, maka dari itu guru mengupayakan dengan segala cara agar muridnya terhindar dari perbuatan yang dilarang, baik dari negara terlebihnya dari agama.

“Ini memang tugas kami sebagai guru, selaku pendidik dan pembina mereka, terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam, Namun hanya sebatas jam

sekolah atau tidak dapat kami pantau selama 24 jam, kembali lagi kesiswanya (kediri masing-masing)”.

Hamil pada usia masih duduk dibangku sekolah bukanlah merupakan jalan buntu bagi kelangsungan masa depan seseorang. Tidak ada satu pun manusia yang dapat menutup masa depan seseorang. Memberikan kesempatan bagi siswi yang sedang hamil untuk tetap mengikuti pelajaran di sekolah dengan nyaman sejatinya adalah penghormatan bagi hak asasi sesama. Begitu pula seorang siswa yang telah menghamili, berhak mendapatkan pendidikan dan sekolah tidak memberikan penghalang bagi mereka yang membuat kesalahan, guru berhak memberikan pendidikan khusus bagi siswa-siswi yang telah melakukan kesalahan atau mempermalukan sekolahnya.

Dari hasil temuan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tarakan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan karakter siswa-siswi SMA tersebut saat diluar sekolah tidak baik, disebabkan adanya siswa-siswi yang telah melakukan kasus atau pelanggaran terhadap norma Agama dan Negara, seperti Narkoba dan hamil dibawah umur, hal tersebut merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui pengimplementasian Pendidikan Agama Islam siswa-siswi dalam suatu sekolah.

Agar dapat mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan dalam kehidupannya sehari-hari membutuhkan perhatian dari siswa tersebut, bagaimana kesadaran serta tanggung jawab siswa dapat menjadi tolak ukur untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pada kenyataannya melakukan hal itu tidak mudah, namun dengan metode-metode yang tegas, sehingga peserta didik tidak mudah melakukan hal-hal yang tidak diinginkan karena ajaran Pendidikan Agama Islam telah terserap baik-baik dalam dirinya.

b) Didalam pembelajaran

Dalam pembelajaran terlihat bahwa siswa-siswi SMA Negeri 2 Tarakan dapat antusias saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang dikatakan salah satu guru PAI di SMA tersebut bahwa :

“peserta didik tertib dalam pembelajaran, mereka pun dapat mengerjakan tugas dengan baik apa yang saya berikan, saya menggunakan metode ceramah, tapi setiap akhir pembelajar saya pasti memerintahkan kepada mereka untuk merangkum apa yang saya ajarkan, dan mereka merangkum sesuai dengan apa yang saya sampaikan, dengan metode ini saya dapat melihat bahwa mereka fokus saat saya memberikan pelajaran kepada mereka, saya harap dengan metode ini ilmu yang saya berikan dapat meresap dan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari”.

Dengan ini peneliti menilai bahwa peserta didik aktif dan tertib dalam pembelajaran, meskipun guru masih

menggunakan metode klasik dalam pembelajaran, maka dari metode tersebut guru dapat menilai bahwa peserta didik antusias dan fokus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun setiap kelas ada beberapa peserta didik yang nakal, namun guru memiliki cara bagaimana siswa yang nakal tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti yang beliau katakan :

“tiap kelasnya pasti memiliki siswa yang nakal, namun saya mempunyai cara agar mereka tetap ikut dalam proses pembelajaran, dengan cara pendekatan personal kepada siswa tersebut dan selalu memberi perhatian lebih, sehingga siswa tersebut merasa dia sangat dihargai dengan begitu siswa tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Selalu ada cara bagi guru untuk siswanya yang nakal, senakal-nakalnya siswa pasti ada cela agar siswa dapat memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Bagi guru murid yang nakal merupakan tantangan tersendiri, guru yang cerdas tidak menggunakan fisik saat menyelesaikan masalah, namun selalu memiliki cara unik untuk menyelesaikan masalah.

2) Pengaruh Pendidikan Agama Islam bagi pelajar

Pendidikan merupakan jalur seseorang untuk mengetahui banyak hal, orang yang berpendidikan sudah jelas orang yang terdidik, namun semua bergantung pada siswanya, bagaimana cara

siswa menanggapi suatu hal itu baik atau buruk, menerapkan ilmu yang diberikan, merespon pengetahuan yang ia dapatkan. Seorang pelajar tentu saja mengetahui banyak hal, informasi, ilmu dan sebagainya. Sebab salah satu tugas pelajar yaitu mencari ilmu, wawasan dan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk masa depan yang lebih cerah.

Guru merupakan media untuk menyampaikan ilmu, pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik. Hal serupa juga dikemukakan oleh Drs. Mohammad Amin dalam bukunya bahwa pengantar ilmu pendidikan adalah guru yang merupakan bertugas lapangan pendidikan serta selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. (Moh. Amin, 1992: 31).

Ilmu yang didapatkan oleh seorang pelajar merupakan hak bagi pelajar tersebut, baik dari guru maupun orang lain. Guru tidak henti-henti memberikan ilmu yang ia ketahui kepada seluruh siswa-siswinya, sebab keberhasilan seorang siswa terlihat dari perjuangan guru, hal serupa dikemukakan oleh Abdul Mujib bahwa Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat

kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. (Mujib, 2006: 87).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang telah mencakupi tentang fungsi sistem pendidikan Nasional Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 yang berbunyi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depag RI, 2003: 37).

Dari kata mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh membentuk karakter peserta didik untuk mengimplementasikan segala perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Seperti pengungkapan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dari wawancara :

“Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada perilaku siswa, sebab isi pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan segala kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT serta larangan-Nya.

Seseorang dinilai dari perilakunya, baik dan buruknya merupakan nilai utama dimata orang yang menilai kita. Oleh sebab itu dari sekarang kami mengupayakan agar siswa dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik, mulai dari dasar yaitu Salam, sapa, sopan dan santun.”

Pengungkapan dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Tarakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk membangun karakter dan meningkatkan Akhlak siswa serta mengarahkan potensi dan kepribadian siswa dalam pendidikan islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam pada ranah pendidikan, sehingga pendidikan Agama islam dimasukkan ke dalam kurikulum yang wajib diikuti oleh siswa.

2. SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

Sesuai penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Pada bab ini maka peneliti akan memaparkan data sesuai rumusan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih lanjutnya peneliti akan menjelaskan beberapa pokok permasalahan yang diamati baik dari obeservasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1) Karakter siswa-siswi SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

a) Diluar pembelajaran

Karakter siswa-siswi SMA Negeri 1 Sebatik Tengah tidak jauh beda dengan Siswa-siswi SMA Negeri 2 Tarakan, sudah pasti berlatar belakang yang berbeda-beda, memiliki karakter yang berbeda-beda, namun siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah cenderung lebih aktif, banyak hal positif yang dapat peneliti rasakan, dipaparkan sesuai pelaksanaan penelitian, tidak sedikit siswa-siswi yang menyapah dalam bentuk senyuman maupun berjabat tangan, ini merupakan suatu hal positif yang peneliti dapatkan saat penelitian diluar pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah memaparkan bahwa :

“Siswa-siswi disini telah kami didik dengan sebaik mungkin, berakhlak mulia dan menghargai sesama. Selalu kami mengingatkan jauhi keburukan dan jangan lepas dari ibadah. Diluar dari pada itu kami memberi program bagi muslim untuk sholat berjama’ah sholat Duhur sebelum pulang kerumah masing-masing atau pulang sekolah.”

Hal ini merupakan usaha yang positif dari guru untuk peserta didik agar peserta didik dapat membiasakan diri melaksanakan sholat secara berjama’ah, dan salah satu upaya untuk mewajibkan seluruh siswa-siswi yang beragama Islam agar meluangkan waktu untuk melaksanakan kewajiban Sholat dzuhur sebelum pulang kerumah masing-masing. Secara tidak langsung program

tersebut sangat membantu bagi guru PAI untuk mengembangkan karakter Islamia siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

“Menurut pandangan saya, siswa-siswi saya diluar sekolah cukup sopan, menyapa, memberi salam, tidak hanya kepada saya, kepada guru-guru lainpun mereka begitu”.

Hal ini merupakan suatu nilai plus yang guru rasakan ketika siswa-siswi yang mereka didik dapat menghormati dan menghargai mereka selaku guru, pendidik dan orang tua. Selaku guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan siraman rohani ke Islaman setiap pembelajaran hendak dimulai, agar siswa-siswi selalu merasa diperhatikan dan selalu diingatkan tentang hal-hal yang positif, sehingga siswa-siswi dapat mempertahankan, mengembangkan dan mengimplementasikan perilaku positif yang mereka dapatkan.

Dengan adanya pembekalan sejak dini tentang pengetahuan keagamaan dan lainnya, maka mereka memiliki modal yang berharga untuk melewati lika liku kehidupan dimasa mendatang, disekolah maupun diluar sekolah, sebab ilmu yang mereka terima dari sekolah merupakan modal terbesar untuk mereka implementasikan

dilingkungan sekitarnya, dimasyarakan terlebihnya dikeluarga.

b) Didalam pembelajaran.

Saat pembelajaran dimulai seluruh murid masuk kedalam kelas masing-masing, dengan kehormatan murid terhadap guru siswa-siswi memulai pembelajaran dengan salam dan do'a, terdengar disetiap kelas yang gurunya baru saja memasuki ruang kelas.

Selain guru Pendidikan Agama Islam guru-guru lainnya juga menekankan untuk memberisalam dan berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran, agar diberi kemudahan dalam proses pembelajaran, serupa dengan hasil wawancara dengan ibu uni :

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung, kami hendak berdo'a kepada Allah SWT semoga diberi kemudahan dan semoga apa yang kami berikan diberkahi sehingga dapat diamankan oleh seluruh murid”.

Dalam hal ini, secara tidak langsung guru mengajarkan kepada murid untuk meminta atau memohon kepada Allah SWT sebelum melaksanakan segala sesuatu agar dapat dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT dan segala sesuatu tersebut menjadi berkah.

“Biasanya kami membaca do’a sebelum belajar dan surah Alfatiha untuk mengawali segala sesuatunya, tapi itu tergantung dari gurunya mau membaca surah apapun, biasanya ada juga membaca surah-surah pendek dan digilir setiap minggunya”.

Selain berdo’a dan membaca surah-surah pendek guru-guru SMA Negeri 1 Sebatik Tengah memberikan kesempatan untuk murid membaca surah pendek yang telah disepekati dan digilir setiap minggunya sesuai dengan absensi, dan metode yang positif agar murid dapat memperlancar bacaan alqur’an siswa-siswi.

“Metodenya tergantung dengan materi yang akan diajarkan, tapi yang biasa saya gunakan yaitu demonstrasi, tidak boleh pakai satu metode seperti ceramah, sebab siswa mengantuk kalau pakai metode ceramah”.

Masing-masing guru pastinya memiliki cara tersendiri untuk menyalurkan ilmunya kesiswa-siswinya, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan narasumber, bahwa metode sangat banyak tergantung pengangajarnya ingin menggunakan metode yang mana, metode demonstrasi merupakan metode yang menghubungkan siswa dalam pembelajaran atau mengkaitkan siswa dalam segala materi, agar guru tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran dan semua diserahkan kepara murid, sehingga murid lebih aktif dan saling berkomunikasi satu sama lain.

2) Pengaruh Pendidikan Agama Islam bagi pelajar

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, terlebihnya bagi penerus bangsa dan agama yaitu para siswa-siswi diseluruh penjuru indonesia, setiap pendidikan akan memberikan suatu pengetahuan yang merupakan modal terbesar bagi masa depan siswa-siswi tersebut, tiap mata pelajaran akan memberikan pengaruh besar dari segi wawasan maupun kepribadian siswa, seperti yang dikatakan ibu Uni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah bahwa :

“pendidikan Agama Islam menurut saya sangat penting untuk mereka pelajari, sebab sebagai wadah untuk memperkuat landasan atau pondasi keimanan mereka, karena keimananlah yang paling pokok dalam diri seseorang, dalam kandungan pengetahuan yang kami ajarkan dimata pelajaran ini, tidak hanya pengetahuan biasa, namun juga sebagai ilmu untuk mengembangkan kepribadian yang lebih baik bagi mereka”.

Didalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya pengetahuan yang diberikan, namun pelatihan pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang kokoh dan teguh dalam ilmu keagamaan dan penerapan pendidikan agama Islam, sebab tanpa iman yang kokoh tidak dipungkiri kita akan terjerumus dalam kenikmatan dunia yang akan perlahan melupakan ingatan kita tentang kehidupan yang kekal yaitu akhirat.

“makanya kami tekankan selalu berdo'a dan membaca surah pendek sebelum mulainya proses pembelajaran dan sholat dzuhur berjama'ah sebelum pulang

kerumah masing-masing, sebenarnya ada beberapa point yang kami selipkan harapan dikegiatan tersebut, yaitu berdo'a sebelum memulai sesuatu agar dimudahkan, dan membaca surah pendek agar mereka terbiasa membacanya sehingga secara perlahan mereka dapat membaca al-qur'an dengan lancar, dan sholat berjama'ah agar mereka merasakan indahnya sholat bersama harapannya dapat mereka terapkan dirumah masing-masing dalam 5 sholat wajib lainnya. tanpa mereka sadari mereka membudayakan sebab selalu dibiasakan disekolah.”

Suatu ilmu yang diamalkan akan memberikan warna baru dalam kehidupan, apapun yang kita amalkan dalam bentuk kebagaikan akan membuat diri kita semakin berjaya dalam kebaikan tersebut, keburukan tidak akan kita kenal ketika hanya kebaikan yang kita kerjakan, sebab dalam kebaikan tersebut, perlahan akan meningkatkan iman kita dan menunjukkan jalan lurus yang penuh kebahagiaan dalam kehidupan dunia terbelah lagi dikehidupan akhirat.

Siswa-siswi yang cerdas terlihat dari sikapnya, dapat kita bedakan ketika bertemu dengan beberapa siswa, terkadang karakter yang membedakan namun sikapnya yang menentukan pribadi yang baik dan buruk, siswa yang mengamalkan ilmu yang dasarnya baik tidak akan melakukan perbuatan yang tidak baik, begitupun siswa-siswi yang menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang mereka dapat, pastinya akan memperlihatkan pribadi yang jauh lebih baik.

“pendidikan agama Islam juga berpengaruh bahkan berperan penting untuk pribadi serta karakter siswa-siswi,

tanpa pendidikan agama Islam mereka tidak mengetahui banyak tentang Islam dan segala ajaran Islam, mungkin sholat mereka tau namun kandungan dan inti dari sholat mereka tidak tahu tanpa pendidikan Agama Islam disekolah ini, jadinya sholat asal sholat”.

Sejarah Islam dan ajarannya tidak mungkin kita ketahui tanpa ada yang memberitahu, kecuali kita lahir pada zaman tersebut, maka dari itu ilmu dan segala pengetahuan yang ada disekolah diberikan bidang masing-masing agar kita dapat mengetahui secara mendalam dan tidak sesat dalam pengetahuan, seperti pendidikan Agama Islam.